

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan di sekolah adalah suatu proses pemberian bantuan khusus kepada siswa dalam menghadapi kesulitan dalam rangka perkembangan yang optimal. Sehingga mereka bisa bersikap dan bertindak sesuai dengan keadaan lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakatnya yang didasari ajaran agama.

Adapun tujuan dari bimbingan adalah membantu siswa agar mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tingkat usianya, dari semua aspek kepribadiannya, baik aspek fisik, mental, emosional, sosial dan moral serta agama agar dapat berkembang secara harmonis.. Kesulitan yang berhubungan dengan masalah agama, emosional, sosial dan moral.

Menurut Abdul Rachman (1982 : 174), fungsi bimbingan di madrasah adalah :

1. Menyadarkan rasa keagamaan.
2. Memancing bakat-bakat khusus yang dimiliki siswa dan mengaktualisasikannya (melahirkannya) agar dapat menunjang kelamcaran belajar lebih lanjut.
3. Menyalurkan, yaitu membantu siswa dalam memilih jurusan dan jenis-jenis ketrampilan tertentu.
4. Mengadopsitasikan, yaitu membantu para petugas di sekolah khususnya guru untuk mengadaptasikan program pengajaran pada kebutuhan dan minat siswa.
5. Menyesuaikan, yaitu membantu siswa agar memperoleh penyesuaian pribadi dalam hubungan sosial dan dalam beragama.

6. Mencegah kemungkinan timbulnya gangguan pribadi yang dapat mengakibatkan tidak normalnya tingkah laku siswa.

Oleh karena itu pelayanan bimbingan diberikan tidak hanya kepada siswa yang mempunyai masalah yang tampak (memperlihatkan gejala-gejala kesulitan) melainkan juga kepada semua siswa. Pelayanan bimbingan diberikan tidak hanya dalam nasehat dan rencana yang matang untuk dilakukan siswa, melainkan juga membantu siswa dalam membuat rencana dan mengambil keputusannya sendiri. Keberhasilan bimbingan konseling tidak lepas dari dukungan berbagai pihak antara lain peranan masyarakat yang di dalamnya adalah lingkungan dalam keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar dan semua unsur di madrasah yaitu guru mata pelajaran, wali kelas, guru pembimbing dan kepala sekolah. Sasaran bimbingan dan konseling adalah siswa. Maka sikap siswa terhadap pelaksanaan bimbingan konseling sangatlah diperlukan.

Pelaksanaan bimbingan konseling sangat mudah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, karena pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari pelaksanaan proses bimbingan. Untuk mendukung pelaksanaan bimbingan konseling di madrasah, diperlukan frekuensi pelaksanaan bimbingan konseling secara teratur, terencana dan berkelanjutan serta dilaksanakan tindak lanjut yang proporsional oleh guru bimbingan konseling serta didukung aparat sekolah yang positif terhadap pelaksanaan bimbingan konseling.

Meskipun demikian program bimbingan konseling tidak akan berhasil tanpa adanya guru bimbingan konseling yang profesional dan pengadministrasian yang kontinu. Selain itu diperlukan program bimbingan konseling yang baik dan

terencana secara sistematis. Dalam pencapaian tujuan pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah, diperlukan sikap siswa terhadap bimbingan konseling.

Sikap anak terhadap bimbingan konseling belum begitu positif dikarenakan pelaksanaan bimbingan konseling khususnya bagi siswa Madrasah Tsanawiyah dipandang merupakan proses pelayanan pada anak-anak yang mempunyai masalah atau anak-anak yang melanggar peraturan, maka pandangan terhadap guru bimbingan dan konseling hanyalah sebagai polisi madrasah, maksudnya ialah bahwa guru bimbingan konseling bertugas sebagai pemantau dan pelaksana dalam kegiatan serta memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar kedisiplinan dan peraturan madrasah..

Permasalahan yang akan diteliti dalam tesis ini dibatasi tentang korelasi frekuensi dan kualitas bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumbergiri. Permasalahannya sekarang adalah apakah benar dengan adanya frekuensi dan kualitas bimbingan konseling akan meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumbergiri ?

Jawaban dari pertanyaan itu jelas memerlukan penelitian yang mendalam. sebatas pengetahuan penulis, hal-hal tersebut belum pernah dilakukan oleh peneliti - peneliti sebelumnya, dan juga tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, kecuali yang secara tertulis

diuraikan dalam masalah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah tersebut di atas maka secara konkrit penelitian ini ingin mengungkap permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada korelasi frekuensi bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa?
2. Apakah ada korelasi kualitas bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa ?
3. Apakah ada korelasi frekuensi dan kualitas bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumbergiri?

Yang pertama dapat dikategorikan sebagai masalah, karena menurut pengamatan penulis terhadap beberapa madrasah di Gunungkidul, nampak indikasi adanya problem frekuensi bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa. Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi yang berhubungan dengan prestasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan program bimbingan konseling di madrasah
- b. Sikap siswa dalam memanfaatkan bimbingan konseling di madrasah.
- c. Kemauan siswa dalam memanfaatkan bimbingan konseling di madrasah.
- d. Keaktifan siswa dalam ikut serta melaksanakan program bimbingan konseling di sekolah.

Adapun permasalahan kedua menyangkut kualitas bimbingan konseling hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Bimbingan belajar bertujuan agar setiap siswa dapat memperoleh sukses dalam belajar secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga siswa dapat menyelesaikan belajarnya tepat waktu

Untuk mencapai tujuan tersebut guru bimbingan konseling telah menggunakan beberapa teknik bimbingan antara lain adalah :

- a. Memberikan informasi tentang cara membagi waktu belajar, cara belajar yang efektif dan efisien, teknik belajar, cara mengatur rencana dan program belajar.
- b. Menyelenggarakan kelompok-kelompok belajar (diskusi).
- c. Memberikan motivasi belajar.
- d. Memberikan tugas-tugas yang setingkat lebih tinggi dari taraf kemampuannya.

Permasalahan ketiga, menyangkut korelasi frekuensi dan kualitas bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa. Permasalahannya sekarang adalah apakah benar adanya frekuensi dan kualitas bimbingan konseling akan meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumbergiri Gunungkidul ? Itulah yang akan penulis kaji dalam pembahasan selanjutnya.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengkaji korelasi :

1. Frekuensi bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa.
2. Kualitas bimbingan konseling prestasi belajar siswa.
3. Frekuensi bimbingan konseling dengan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumbergiri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengungkapkan secara lebih jelas mengenai peran bimbingan konseling. Dengan gambaran sedemikian itu, maka dapat direncanakan upaya peningkatan yang tepat.
2. Memberikan rambu-rambu mengenai konsep serta manfaat bimbingan pada umumnya dan bimbingan konseling pada khususnya. Dengan demikian penelitian ini diharapkan memberikan dorongan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan di madrasah, untuk melaksanakannya menurut konsep yang lebih memadai.
3. Menggugah kepedulian atau perhatian para pengambil keputusan (Departemen Agama) terhadap perlunya bimbingan konseling diterapkan secara terencana di madrasah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan dan pengajaran. Hal ini perlu mendapat perhatian, karena masih banyak madrasah yang belum memiliki guru bimbingan konseling.
4. Menyajikan masalah-masalah yang patut mendapat perhatian dalam penelitian lebih lanjut. Penelitian lebih lanjut itu mungkin berupa pengujian kembali hal-hal yang belum memuaskan dari hasil penelitian ini.